

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Signifikansi Penelitian

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas khalayak. Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving Picture*). Film merupakan salah satu alat penyampaian pesan dalam komunikasi massa, selain surat kabar, radio dan televisi. Komunikasi massa merupakan bentuk pengiriman pesan kepada komunikan dalam jumlah yang banyak melalui media massa.

Media massa yaitu salah satunya adalah film terdapat berbagai ragam, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, semua film dapat dikatakan mempunyai satu sasaran, yaitu menarik perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Selain itu, film dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya. Komunikasi massa didefinisikan sebagai komunikasi kepada khalayak dalam jumlah besar melalui banyak saluran komunikasi. Sehingga konteks komunikasi massa mencakup baik saluran maupun khalayak. (West 2008:41). Media massa menjadi media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media massa hadir dengan berbagai informasi yang beraneka pesan, namun bukan berarti semua pesan itu diterima begitu saja oleh masyarakat.

Berhubungan dengan media massa maka, setidaknya seseorang yang sangkutan paham akan jurnalistik, diperlukan sebuah kemampuan yang mumpuni. Orang-orang yang berkecimpung di dunia jurnalistik disebut jurnalis. Jurnalis atau wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. John Tebbel dalam Ishwara (2007:26) menyebutkan bahwa:

Pesan yang diterima oleh khalayak disebut komunikasi massa. Komunikasi massa didefinisikan sebagai komunikasi kepada khalayak dalam jumlah besar melalui banyak saluran komunikasi. Sehingga konteks komunikasi massa mencakup baik saluran maupun khalayak. (West 2008:41).

Yoseph R. Dominick pun menjabarkan definisinya mengenai komunikasi massa. 'Komunikasi massa sebagai suatu proses dimana suatu organisasi yang kompleks dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi dan mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar'. (Wahyuni 2014:2)

Sehingga, sebagai salah satu komunikasi visual sekaligus bagian dari komunikasi massa, film merupakan salah satu media yang mampu merepresentasikan kehidupan nyata yang dikemas semenarik mungkin dengan tujuan untuk menghibur, mendidik, dan menginformasikan hal-hal secara persuasif. (Wijaya 2017:2). Seperti yang diketahui bahwa film sudah menjadi alternatif hiburan khalayak dari berbagai usia. Hiburan mudah serta murah. Film dapat dinikmati oleh semua kalangan karena dalam film menyuguhkan suatu alur cerita secara sederhana. Selain itu juga cerita tersebut dimainkan oleh para pemain film yang berbakat dalam bidangnya.

Film merupakan salah satu media yang mampu merepresentasikan kehidupan nyata yang dikemas semenarik mungkin dengan tujuan untuk menghibur, mendidik, dan menginformasikan hal-hal secara persuasif. (Wijaya 2017:2). Seperti yang diketahui bahwa film sudah menjadi alternatif hiburan khalayak dari berbagai usia. Hiburan mudah serta murah. Film dapat dinikmati oleh semua kalangan karena dalam film menyuguhkan suatu alur cerita secara sederhana. Selain itu juga cerita tersebut dimainkan oleh para pemain film yang berbakat dalam bidangnya.

Pada awalnya kemunculan film digunakan sebagai alat propaganda, kemudian semakin berkembang menjadi lahan bisnis. Seperti yang kita tahu saat ini, genre film ada bermacam-macam. Sebenarnya tidak ada maksud tersendiri dengan pemisahan tersebut, namun secara tidak langsung dengan hadirnya film-film dengan karakter tertentu, memunculkan pengelompokan tersebut. Genre film yaitu sebagai berikut: *Action-Laga*, *Comedy-Humor*, *Romance-Drama*, *Mistery-Horror* (Bayu &

Winastwan 2004:26-27). Film tersebut muncul karena didasari dengan keinginan serta selera konsumen yang berbeda-beda, sehingga produksi film seringkali mengikuti selera pasar.

Film dengan tema jurnalistik cukup banyak diminati, baik dari para sineas atau penggiat cerita, serta diminati oleh para penontonnya. Tetapi ada baiknya sebelum menonton film dengan tema jurnalistik harus mengerti terlebih dahulu apa itu jurnalistik.

Menurut Soehoet (2006:5) menyebutkan definisi harafiah jurnalistik. Jurnalistik adalah kata Indonesia yang berasal dari bahasa Belanda, yaitu *jurnalistiek*. Bahasa Inggrisnya *journalism*. Baik *jurnalistiek* maupun *journalism* berasal dari bahasa Latin, yaitu *diurnalis*, artinya tiap hari. Sedangkan *jurnal* (bahasa Inggris) artinya mencatat peristiwa harian.

Ilmu jurnalistik merupakan suatu ilmu komunikasi praktika, karena ilmu jurnalistik mempelajari penerapan dari pengertian-pengertian ilmu komunikasi teoritika dalam kehidupan manusia, yaitu cara penyampaian isi pernyataan dengan menggunakan media massa periodik. (Soehoet, 2006:5)

Untuk menggeluti bidang jurnalistik, diperlukan sebuah kemampuan yang mumpuni. Orang-orang yang berkecimpung di dunia jurnalistik disebut jurnalis. Jurnalis atau wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik. John Tebbel dalam Ishwara (2007:26) menyebutkan bahwa:

Seorang wartawan harus mampu menjadi seorang perencana, periset, pelapor, penulis, penyunting, dan administrator. Untuk melaksanakan itu semua seorang wartawan haruslah membekali diri dengan :

1. Naluri berita (*nose for news*),
2. Observasi,
3. Keingintahuan,
4. Mengenal berita,
5. Menangani berita,

6. Ungkapan yang jelas,
7. Kepribadian yang luwes,
8. Pendekatan yang sesuai,
9. Kecepatan,
10. Kecerdikan,
11. Teguh pada janji,
12. Daya ingat yang tajam,
13. Buku catatan,
14. Berkas catatan/referensi,
15. Kamus,
16. Surat kabar/majalah/internet/tv/radio,
17. Perbaikan demi kemajuan.

Seorang wartawan haruslah memiliki tanggung jawab dan komitmen penuh dalam menjalankan tugasnya. Wartawan tidak boleh semena mena mencari, atau mengumpulkan data atau fakta secara sembarangan. Kode etik jurnalistik menjadi pedoman wartawan dalam menjalankan tugasnya, agar sesuai dengan koridor jurnalistik yang ada.

Maka dari itu tidak semua orang memiliki komitmen penuh terhadap jurnalistik. Kegigihan untuk mencari suatu fakta yang tersembunyi menjadikan wartawan sebagai seorang pejuang fakta. Untuk itu wartawan mendapat sebutan atau kiasan sebagai kuli tinta. Pekerjaan sebagai wartawan semakin berkembangnya zaman semakin terkuras oleh keinginan para konglomerasi media. Pemain konglomerasi media berlomba-lomba menyajikan berita yang menguntungkan bagi mereka sendiri. Sehingga ideologi yang dimiliki oleh wartawan seakan tergerus oleh keinginan perusahaan atau media bekerja

Pada setiap kegiatannya, jurnalis tentu saja dituntut untuk mencari fakta dilapangan sebagai upaya menyatakan kebenaran kepada publik. Untuk mencari kebenaran dalam berita tentu saja harus memerlukan metode yang khusus, yang dikenal dengan jurnalistik investigasi. Tidak semua obyek berita memerlukan metode

investigasi, tetapi banyaknya kasus korupsi, pelanggaran hukum atau peristiwa yang merugikan banyak orang memerlukan metode investigasi.

Investigasi menjadi sebuah kegiatan jurnalistik yang hendak membongkar kejahatan. Goenawan Mohamad, wartawan senior Indonesia, yang menyatakan hal itu. Ciri peliputannya meliputi pengujian berbagai dokumen dan rekaman, pemakaian informan, keseriusan dan perluasan riset. (Santana 2009:9).

Dari berbagai macam film yang diangkat dari kisah nyata mengenai jurnalistik investigasi, penulis lebih memilih film yang disutradarai Dhandy Lakosono, film yang menceritakan mengenai jurnalistik, terutama jurnalistik investigasi yaitu pada film Asimetris. Film yang ke sembilan yang di produksi oleh Watchdog ini dalam rangka Indonesia Biru yang menjelajah seluruh Indonesia menggunakan sepeda motor selama setahun penuh sepanjang 2015. Sebelum Asimetris ada beberapa film yang dibuat oleh Dhandy Lakosono dan Watchdog yaitu, The Mahuze, Jakarta Unfair, Kala Benoa, Belakang Hotel, Rayuan Pulau Palsu, Samin Vs Semen dan yang terbaru Sexy Killers.

Film Asimetris ini difokuskan pada komoditas minyak sawit di Indonesia, di sisi lain industri kelapa sawit yang menyebabkan kebakaran hutan dan bencana asap di Kalimantan pada tahun 2015. Penggundulan hutan pun mengancam bukan hanya pada masyarakat saja namun juga hewan yang kehilangan habitat aslinya seperti gajah dan orang utan.

Sepanjang bulan Oktober kadar polusi di kota Palangkaraya disebut mencapai pada titik buruk ambang kualitas udara yang sehat yang menyebabkan korban jiwa pada masyarakat mengidap penyakit infeksi saluran pernapasan. Bencana ekologis lainnya diakibatkan oleh limbah perusahaan yang dibuang ke sungai sehingga menyebabkan tercemarnya sungai.

Tidak hanya itu, konflik agraria juga mewarnai kehadiran perkebunan kelapa sawit, tahun 2017, Badan Restorasi Gambut yang dibentuk tahun 2016 oleh Jokowi mencatat ada 650 konflik agraria terjadi di Indonesia di mana 1/3 konflik merupakan konflik perkebunan kelapa sawit. Konflik agraria ini pun membuat banyak

masyarakat lokal di berbagai daerah menjadi korban kriminalisasi oleh korporasi besar.

Asimetris merekam dengan baik bagaimana industri ini menggiurkan sehingga pemerintah menggenjot habis-habisan industri kelapa sawit, namun yang jadi pertanyaan jika Indonesia menjadi negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia, mengapa petani sawit tetap jauh dari kata sejahtera. Maka dari itu peneliti tertarik membuat skripsi dengan judul:

### **Representasi Investigasi Dalam Film *Asimetris* (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

#### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena pada film yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Berdasarkan fenomena investigasi maka penulis memfokuskan sebagai berikut “bagaimana investigasi di representasikan dalam film “Asimetris”

#### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

##### **1.3.1 Pertanyaan Umum (General Research Question)**

Yang menjadi pertanyaan dibawah ini adalah :

**Bagaimana seorang wartawan investigasi memosisikan diri dalam Film *Asimetris*?**

##### **1.3.2 Pertanyaan Spesifik (Specific Research Question)**

1. Adakah investigasi yang terdapat pada film dokumenter yang berjudul “*Asimetris*”
2. Bagaimana investigasi di representasikan dalam film dokumenter yang berjudul “*Asimetris*”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui makna konotasi dalam film dokumenter *Asimetrís*
2. Untuk mengetahui denotasi dalam film dokumenter *Asimetrís*
3. Untuk mengetahui mitos dalam film dokumenter *Asimetrís*

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Selain tujuan peneliti juga akan menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan wawasan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang Jurnalistik terlebih pada Jurnalistik Investigasi, media film dan semiotika

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kepada masyarakat yang terjadi serta tantangan yang di alami seorang jurnalis/wartawan dalam menjalankan kegiatan sebagai seorang pejuang fakta

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah proses analisa dan memberikan gambaran secara langsung. Sistematika Penelitiannya adalah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdapat penyusunan uraian mengenai latar belakang permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika Penelitian. Dimana hal-hal yang menjadi pertimbangan utama mengapa peneliti memilih judul, pokok permasalahan maupun hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian Teoritis yang berisikan definisi konsep, teori-teori yang relevan digunakan sebagai bahan pemikiran dan memberikan arah dalam melakukan penelitian. Dimana bab dua ini dijelaskan untuk memberikan gambaran serta pemahaman mengenai landasan-landasan yang digunakan untuk kepentingan analisis dan pengolahan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan metode penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, metode analisis data, waktu dan lokasi penelitian, dan fokus penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang pembahasan yang ditulis mengenai investigasi pada setiap scene dalam film Asimetris

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari analisis investigasi pada setiap scene dalam film Asimetris

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**